

## Meningkatkan Konsep Diri Positif dalam Strategi Perencanaan Karir pada Remaja di Panti Asuhan Melati

**Zuraida**

Universitas Ratu Samban

Email: zuraidazura1988@gmail.com

### ABSTRAK

Remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki konsep diri yang negatif, remaja yang memiliki konsep diri negatif kurang termotivasi untuk merencanakan karir sesuai dengan yang diinginkan. Dalam merencanakan karir, perlu adanya pemahaman terhadap diri sendiri sehingga dapat mengambil keputusan dan mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan konsep diri positif dalam strategi perencanaan karir pada remaja di Panti Asuhan Melati dengan metode ceramah dan pelatihan berpikir positif. Alat ukur yang digunakan adalah skala konsep diri. Hasil dari kegiatan ini adanya peningkatan konsep diri positif dalam perencanaan karir pada remaja di Panti Asuhan Melati.

**Kata kunci :** Konsep Diri Positif, Remaja di Panti Asuhan, Strategi Perencanaan Karir

### ABSTRACT

*Adolescents who live in orphanages have negative self-concepts, adolescents who have negative self-concepts are less motivated to plan their careers as desired. In planning a career, it is necessary to have an understanding of yourself so that you can make decisions and get a job as expected. The purpose of this activity is to increase positive self-concept in career planning strategies for adolescents at the Melati Orphanage with lecture methods and positive thinking training. The measuring instrument used is the self-concept scale. The result of this activity is an increase in positive self-concept in career planning for adolescents at the Melati Orphanage.*

**Keywords:** Positive Self Concept, Youth in Orphanage, Career Planning Strategy

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan dewasa. Masa perkembangan remaja mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Pada masa remaja terjadinya proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian (Adiyanti, M. G., & Sofia, A. (2013). Pada masa transisi ini perlu adanya peran orang tua dalam mendampingi dan melewati masa krisis remajanya (Peter,R. 2015). Tetapi lain halnya dengan remaja yang tinggal di panti asuhan, tidak adanya pendampingan orang tua ataupun keluarga dalam mendampingi proses perkembangan mereka. Remaja yang tinggal di panti

asuhan pastinya akan mengalami penolakan dan stigmatisasi yang terjadi pada diri sendiri maupun pada lingkungan sekitar.

Adapun beberapa alasan anak tinggal di panti asuhan disebabkan karena kematian dan perceraian orangtua, kemiskinan, keluarga yang tidak harmonis dan sebagainya sehingga hilangnya fungsi keluarga seperti hilangnya kasih sayang orangtua yang dialami anak tersebut (Aesijah, 2014). Seseorang yang tinggal di panti asuhan akan mengalami dinamika kehidupan dan permasalahan yang dijalaninya seperti menjadi mudah putus asa bila tidak memiliki tujuan hidup, hilangnya harapan yang sesuai dengan diinginkan dimasa yang akan datang. Hal inilah yang mempengaruhi konsep diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang yaitu: (1) Orang tua, remaja yang tinggal di panti asuhan mengalami kesepian dan kasih sayang orang tua dalam menjalani dan menghadapi proses perkembangan kehidupannya (Gursoy dkk., 2012). (2) Teman sebaya, remaja pada masa perkembangannya memiliki keinginan untuk menjalin pertemanan dengan teman sebayanya, teman sebaya berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri remaja di panti asuhan yang diperoleh dari dukungan sosial (Desmita, 2014). (3) Masyarakat, penilaian negatif masyarakat seperti mendapatkan label bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan perlu dikasihani sehingga hal ini mempengaruhi konsep diri anak yang tinggal di panti asuhan dan membuat anak menjadi tidak percaya diri ketika berada di lingkungan masyarakat (Desmita, 2014). (4) Hasil belajar, remaja yang tinggal di panti asuhan, membutuhkan waktu untuk belajar memahami alasan orang tua maupun keluarga untuk menitipkan mereka di panti asuhan, sehingga mereka cenderung percaya bahwa kehidupan yang tidak menyenangkan yang mereka alami akan berlangsung lama dan cenderung berpikir negatif dan mengalami ketidakberdayaan dalam menghadapi kehidupannya (Mayaza, KN., & Supradewi, R, 2011).

Konsep diri yang negatif yang dimiliki remaja yang tinggal di panti asuhan mempengaruhi tujuan hidup mereka dimasa yang akan datang salah satunya merencanakan karir sesuai dengan yang dicita-citakan. Menurut pendapat Hurlock William Kay (Jahja, Y. 2011) tugas-tugas perkembangan remaja terdiri dari; mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figure yang mempunyai otoritas, menerima dirinya sendiri dan percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya, memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri atas nilai-nilai, prinsip dan falsafah hidup, dan adanya perencanaan dan pengambilan keputusan seperti memilih salah satu alternatif dari beberapa pekerjaan, dapat mempertimbangkan

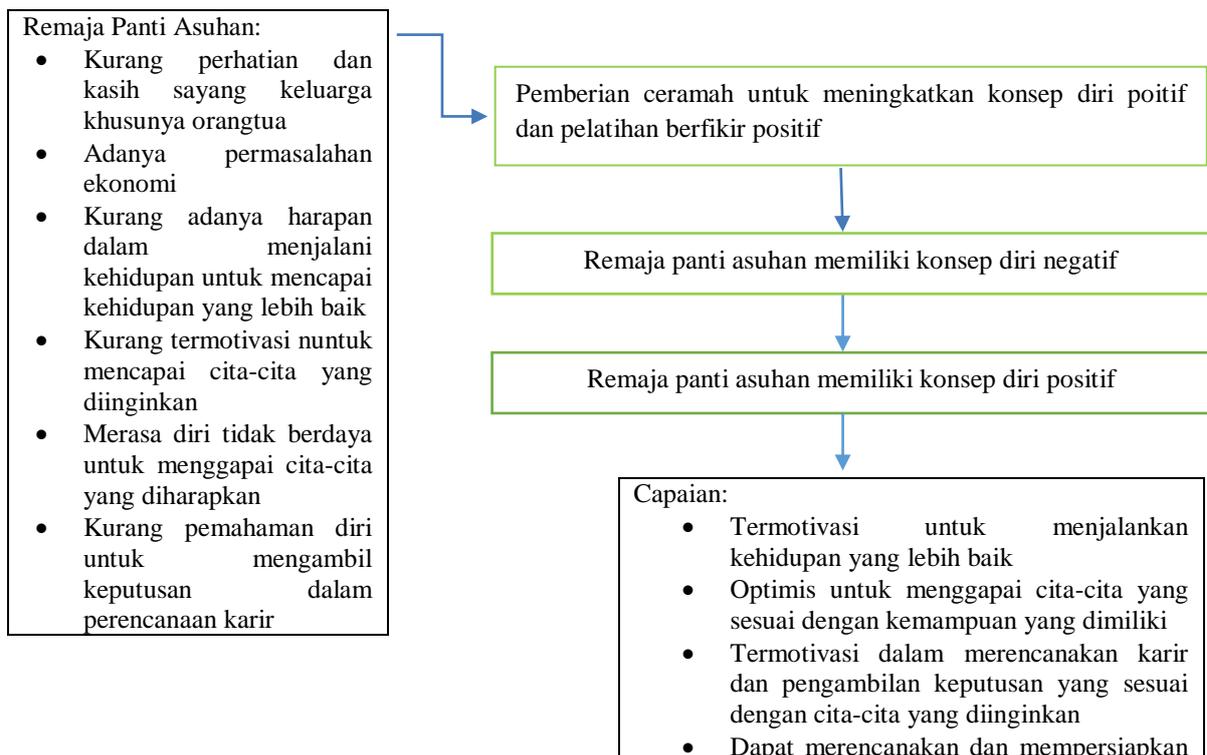
lama waktu selesai sekolah, membuat rencana setelah selesai sekolah dan mengambil keputusan dimana ingin bekerja. Merencanakan karir dapat memotivasi kehidupan untuk mendapatkan tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan karir mengukur seseorang dalam memahami jenis formasi dan tingkat pemahaman dari berbagai macam aspek pekerjaan (Dalam Rahmaniah, 2013). Perencanaan karir merupakan proses sebelum mengambil keputusan dalam pemilihan karir. Prosesnya terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan dan pemahaman terhadap diri pribadi, pengetahuan dan pemahaman terhadap pekerjaan dan pemikiran yang benar antara pribadi dengan dunia kerja. Pemahaman pribadi disebut dengan konsep diri.

Dari permasalahan di atas dibutuhkan untuk meningkatkan konsep diri positif dalam strategi perencanaan karir pada remaja di Panti Asuhan Melati, seperti upaya untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan pada remaja tersebut.

**METODE**

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan pelatihan berfikir positif. Alat ukur yang digunakan untuk menilai konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan Melati tersebut yaitu skala konsep diri (*pre-test dan post-test*). Adapun kerangka pikiran kegiatan PKM ini yaitu:



karir mereka demi mencapai tugas-tugas perkembangan karir remaja secara optimal

- Adanya kemampuan dalam pengambilan keputusan untuk mempertimbangkan beberapa alternatif dari berbagai macam pekerjaan

Gambar 1: Kerangka Pikiran Pengabdian Kepada Masyarakat

Alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: (1) alat ukur skala konsep diri (2) Presentasi menggunakan *Microsoft Power Point*, (3) metode permainan dengan menggunakan alat tulis seperti pulpen dan kertas.

Tahapan pelaksanaan terdiri atas 4 (empat) tahap, yaitu: (1) Tahap awal pelaksanaan yaitu *pre-test* (instrument skala konsep diri). (2) Tahapan kedua pemberian materi dan pelatihan berpikir positif, (3) Tahapan ketiga, *post test*, dan (4) Tahapan keempat, yaitu analisis data dan pelaporan.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 3 (tiga) periode, yaitu: (1) Periode *survey* dan persiapan, (2) Periode pelaksanaan ceramah dan pelatihan, (3) Periode pembuatan laporan dan artikel jurnal pengabdian kepada masyarakat. Adapun alokasi waktu untuk masing-masing periode kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alokasi Waktu dan Kegiatan PKM

No	Nama	Keterangan	Jumlah
1	Survey dan Persiapan	Panti Asuhan Melati dan Unras	12 Jam
2	Pelaksa ceramah dan Pelatihan	Panti Asuhan Melati	9 Jam
3	Pembuatan Laporan	Unras	24 Jam
4	Penulisan Artikel PKM	Penulisan Artikel PKM	12 Jam
<b>TOTAL</b>			<b>57 Jam</b>

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh 1 (satu) orang yaitu dosen bidang Psikologi di Program Studi D3 Keperawatan Universitas Ratu Samban.



Gambar 2: Panti Asuhan Melati

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Panti Asuhan Melati beralamat di Jalan Husni Thamrin Rumah Tumbuh Blok I, Karang Anyar II Arga Makmur. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdiri 9 orang remaja putri yang tinggal di panti asuhan melati dan berusia antara 13 s.d. 17 tahun.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Bagian hasil dan pembahasan menampilkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan.

### **Kegiatan 1 Persiapan Kegiatan PKM**

Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengunjungi Panti Asuhan Melati untuk meminta izin kepada pihak pengurus panti asuhan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (20 Mei 2022), setelah diizinkan kemudian meminta surat tugas ke bagian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ratu Samban (24 Mei 2022). Setelah itu menyiapkan materi dan perlengkapan pelatihan untuk persiapan kegiatan pengabdian masyarakat.

### **Kegiatan 2 Pelaksanaan Kegiatan PKM**

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melakukan kunjungan ke objek PKM yaitu Panti Asuhan Melati, yang disambut oleh 3 orang Pengurus Panti Asuhan Melati tersebut, setelah itu membuka acara sekaligus perkenalan dengan pihak

pengurus panti asuhan dan para remaja yang tinggal di panti asuhan tersebut. Selanjutnya melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat pada tahap (1) Remaja panti asuhan tersebut mengisi kuesioner skala konsep diri (pre test), (2) Dosen Memberikan materi dan pelatihan berfikir positif, (3) Remaja panti asuhan mengisi kuesioner skala konsep diri (*post test*).



Gambar 3: Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### **Kegiatan 3 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PKM**

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan menganalisis apakah kegiatan PKM sesuai dengan yang diharapkan, memeriksa kelengkapan pembuatan laporan kegiatan PKM dan lain-lain. Selanjutnya pelaksana PKM membuat laporan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ratu Samban. Laporan dibuat dengan membuat deskripsi kasus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Melati tersebut. Untuk menyebarluaskan hasil pengabdian

kepada masyarakat maka pelaksana PKM menulis artikel dalam bentuk Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

### **Pembahasan Kegiatan PKM**

Pelaksana PKM memulai melakukan asesmen awal dengan menyebarkan skala konsep diri kepada 9 subjek remaja yang tinggal di Panti Asuhan Melati dengan usia 13-17 tahun. Pelaksana PKM memberikan materi terkait meningkatkan konsep diri dalam strategi perencanaan karir dan memberikan pelatihan berfikir positif yang menghabiskan waktu 9 jam.

Pada sesi pertama, menggunakan metode ceramah dengan menguatkan pikiran dan mengubah pikiran dari negatif ke yang positif. Tujuan dari kegiatan ini untuk menguatkan pikiran positif dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kemudian sesi kedua pelatihan berfikir positif, menggunakan metode permainan yang bertujuan untuk menilai diri sendiri dan menilai orang lain dalam hal ini teman-teman yang berada disekitarnya. Pada sesi ketiga, motivasi diri, dengan tujuan menguatkan kesadaran diri dan memahami kelebihan diri dalam hal mengaktualisasikan dan menumbuhkan harapan yang positif menuju cita-cita yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Setelah diberikan metode ceramah dan pelatihan berfikir positif, subjek PKM mengisi kuesiner skala konsep diri (*post-test*). Tahap berikutnya menganalisis data, data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Diolah menggunakan program *SPSS for windows version 20*. Uji asumsi yang dilakukan menggunakan uji-t-test untuk mengukur perbedaan (*pre-test* dan *post-test*).

Berdasarkan PKM yang telah dilakukan, dilakukan uji analisis kuantitatif terhadap 9 subjek. Pemilihan subjek menggunakan metode *purposive* sampling yakni remaja yang tinggal di Panti Asuhan melati pada rentang usia 13-17 tahun dan semua memiliki skor skala konsep diri rendah. Berdasarkan hasil analisis diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor konsep diri antara sebelum dan sesudah pemberian materi dan pelatihan berpikir positif. Adanya peningkatan skor setelah diberikan pemaparan materi terkait meningkatkan konsep diri positif dalam perencanaan karir dan pelatihan berpikir positif. Hal ini dilihat dari pemberian instrument skala konsep diri *pre-test* dan *post test*.

## Dampak Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk ceramah terkait meningkatkan konsep diri positif dalam strategi perencanaan karir dan pelatihan berpikir positif memberikan dampak positif bagi para pesertanya. Dengan adanya kegiatan ini, akan memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi para remaja yang tinggal di Panti Asuhan Melati. Setelah memberikan ceramah dan dan pelatihan adanya peningkatan konsep diri positif bagi remaja Panti Asuhan Melati tersebut, hal ini dilihat dari hasil analisis terhadap kuesioner skala konsep diri.

Adapun manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memiliki konsep diri positif sehingga termotivasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik, optimis untuk menggapai cita-cita yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, termotivasi dalam merencanakan karir dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan cita-cita yang diinginkan, dapat merencanakan dan mempersiapkan karir demi mencapai tugas-tugas perkembangan karir remaja secara optimal, adanya kemampuan dalam pengambilan keputusan untuk mempertimbangkan beberapa alternatif dari berbagai macam pekerjaan.

## SIMPULAN

Pelaksanaan ceramah dan pelatihan berpikir positif ini dapat meningkatkan konsep diri positif pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Melati sehingga mereka termotivasi dalam merencanakan karir yang sesuai dengan cita-cita yang mereka inginkan.

Perlu adanya pendampingan lebih lanjut dalam hal peningkatan konsep diri mereka kearah yang lebih baik dan membantu permasalahan psikologis baik dari internal (diri sendiri) maupun eksternal seperti permasalahan yang terjadi di keluarga, masyarakat maupun di pendidikan. Dan perlu adanya motivasi lebih lanjut terkait rencana karir yang sesuai dengan harapan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, M. G., & Sofia, A. 2013. *Hubungan Pola Asuh Otoratif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*.
- Aesijah, S. 2014. Pengaruh pelatihan regulasi emosi terhadap kebahagiaan remaja panti asuhan yatim piatu. *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Gursoy, dkk. 2012. Study on self-concept levelsof adolescents in the age group of 13-18 who live in orphanage and those who do not live in orphanage. *Journal of Social Sciences and Education*, 2, 2223-4934.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Mayaza, KN., & Supradewi, R. 2011. Konsep Diri Kebermaknaan Hidup pada Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi*, 6, 103-112.
- Peter, R. 2015. *Peran Orang Tua dalam Krisis Remaja*. Character Building Development Centre. Jakarta: Universitas Binus
- Rahmaniah, A. 2013. Kontribusi Layanan Informasi dan Layanan Penempatan/Penyaluran terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(3), 43-51.